



Pekan Siaga Bencana Pada ABK di SLB Manunggal Slawi

Dewi Puspita Sari¹, Ika Wahyu Priratmaningtyas², Komala Sari³, Ismi Nur Afifah⁴, Nely Nur Halisa⁵, Tri Astuti⁵.

dewip2112@gmail.com¹, ika_wahyu@yahoo.com², malamw34@gmail.com³,
ismisimi810@gmail.com⁴, nelynurhalisa56@gmail.com⁵, triastuti@mail.unnes.ac.id⁶.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4,5,6}
Universitas Negeri Semarang^{1,2,3,4,5,6}

Abstract

Pekan Siaga Bencana Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) is a program to address issues facing children with special needs at SLB Manunggal Slawi. The purpose of this study is to learn the development of special needs knowledge and skills of children through the online disaster alert program by training children with specific needs on disaster alert through zoom and youtube applications; Training children with specific needs to act quickly in self-defense through zoom's applications; Giving special needs to kids on disaster alert via zoom and youtube apps. The method used in this study is a qualitative study method. The data-gathering technique used is participation observations made through zoom teleconferences applications performed by researchers with children with special needs. The study is carried out in August 2020. Through the disaster preparedness week program, the knowledge and skills of ABK about disasters have increased. This program is a sound success and can be used as a model for others in carrying out disaster preparedness education for children with special needs online.

Keywords: education, children with special needs, disaster alert.

Abstrak

Pekan Siaga Bencana Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan program yang dilaksanakan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan ABK melalui program pekan siaga bencana secara daring dengan memberikan pelatihan pada Anak Berkebutuhan Khusus tentang siaga bencana melalui aplikasi zoom dan youtube; Memberikan pelatihan pada Anak Berkebutuhan Khusus untuk bertindak cepat dalam penyelamatan diri melalui aplikasi zoom; Memberikan kegiatan pada Anak Berkebutuhan Khusus tentang siaga bencana melalui aplikasi zoom dan youtube. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi yang dilakukan melalui aplikasi teleconference zoom yang dilaksanakan oleh peneliti bersama ABK. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2020. Melalui program pekan siaga bencana, pengetahuan dan keterampilan ABK tentang kebencanaan menjadi meningkat. Program ini dapat dikatakan berhasil dan dapat dijadikan percontohan bagi pihak lain dalam melaksanakan pendidikan siaga bencana kepada ABK secara daring.

Kata Kunci: pendidikan, ABK, siaga bencana.

PENDAHULUAN

Indonesia secara geografis terletak di atas daerah Cincin Api atau lingkaran gempa Pasifik. Indonesia berada di jalur gempa aktif di dunia yang menyebabkan Indonesia sering terjadi bencana (Konsorsium Hak Difabel, 2012). Menurut data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tegal (2019), Kabupaten Tegal memiliki potensi berbagai macam bencana alam. Kelompok yang paling rentan saat terjadi bencana dengan jumlah yang signifikan adalah kelompok penyandang disabilitas (Probosiwi, 2013). Akibat adanya hambatan dan kebutuhan yang dialami penyandang disabilitas, seperti dari aspek fisik, intelektual, mental, dan sensorik menyebabkan rentan dan sering mengalami kesulitan untuk mengakses dan menggunakan sumber daya yang pada umumnya tersedia dalam penanggulangan bencana (Wulandari, 2017). Cara untuk meminimalisir resiko selama bencana adalah dengan memberikan pelatihan siaga bencana pada ABK sejak dini melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal yang dilakukan bisa diterapkan dari SLB. Namun, masih terdapat SLB yang belum melaksanakan siaga bencana pada ABK, salah satunya adalah SLB Manunggal Slawi. SLB Manunggal Slawi merupakan Sekolah Khusus bagi ABK dengan jenis kebutuhan khususnya adalah Tunawicara, dan Tunagrahita. Tunagrahita adalah kondisi seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata dan memiliki keterbatasan intelegensi (Atmaja, 2018).

ABK kelas 6 penyandang tunagrahita ringan di SLB Manunggal Slawi memiliki berbagai permasalahan, antara lain: ABK belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang kesiapan siaga bencana, ABK juga belum bisa bertindak cepat dalam penyelamatan diri apabila terjadi bencana, serta belum ada yang memberikan pengetahuan dan pelatihan pada ABK tentang siaga bencana. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian pada ABK dengan melaksanakan kegiatan yang melatih ABK agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mitigasi bencana melalui program Pekan Siaga Bencana pada ABK. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2020 yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan melalui pemberian pelatihan pada ABK tentang siaga bencana; pemberian pelatihan pada ABK untuk bertindak cepat dalam penyelamatan diri; pemberian kegiatan pada ABK tentang siaga bencana.

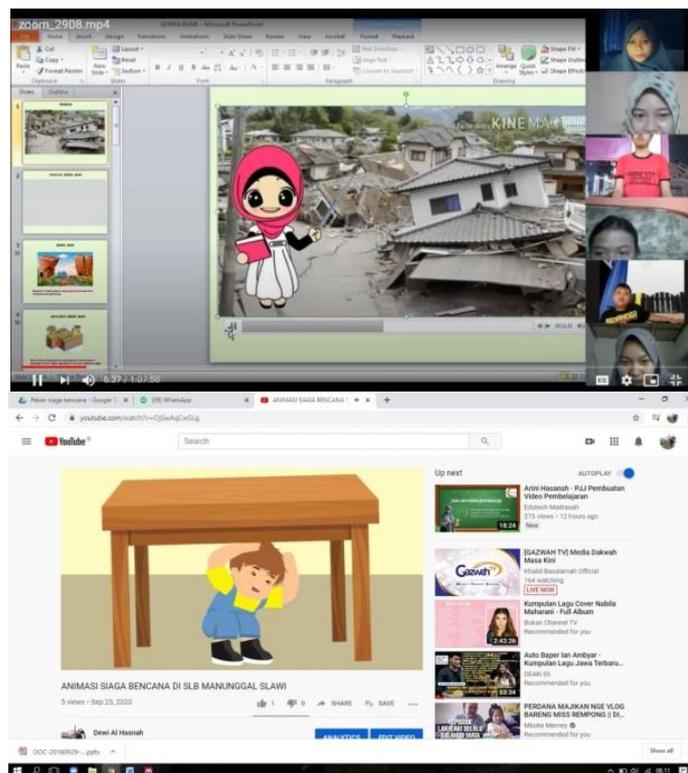
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa video pembelajaran edukatif tentang kebencanaan dan siaga bencana. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui kegiatan observasi partisipasi. observasi partisipasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau seseorang yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Observasi partisipasi yang dilakukan adalah melalui aplikasi *teleconference zoom* yang dilaksanakan oleh peneliti bersama ABK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembekalan materi melalui aplikasi *teleconference zoom* dan *youtube*. Dimulai dengan pembukaan program yang berisi pemberian motivasi. Pertemuan ke-2 hingga ke-7

berupa pembekalan materi yang meliputi: dasar-dasar Bencana Alam; tahap-tahapan bencana gempa bumi; mitigasi bencana gempa bumi. Mitigasi bencana merupakan upaya meminimalkan resiko yang ditimbulkan dari bencana sehingga dampak negatif yang ditimbulkan akan berkurang (Wicaksono, 2019); simbol-simbol kebencanaan; mitigasi bencana gempa bumi seandainya berada di sekolah; mitigasi bencana gempa bumi dengan memperhatikan protokol kesehatan. Penyampaian materi menggunakan media berupa video animasi dan *power point* melalui metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi agar materi menjadi jelas, konkrit, dan menarik. Metode demonstrasi berkenaan dengan proses mengerjakan sesuatu sebagai petunjuk tentang proses terjadinya peristiwa sampai tingkah laku yang dicontohkan agar dipahami (Setijowati, 2019). Evaluasi dilakukan setiap dan setelah pertemuan secara lisan kepada ABK tentang materi yang diberikan saat itu melalui aplikasi *teleconference zoom* dan *whatsapp*. Selain itu, tim juga mengkomunikasikan bersama orang tua mengenai perkembangan yang terjadi pada ABK melalui *whatsapp*. Elfndri (2011) menyatakan bahwa Evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan dari waktu ke waktu rencana kegiatan yang dibuat dan dibiayai akan semakin baik. Serta pembuatan media pembelajaran berupa video edukasi tentang kebencanaan yang diunggah kemedial sosial.



Gambar 1. Pembekalan materi melalui aplikasi *zoom* dan *youtube*

Pada pembukaan kegiatan berisi sambutan-sambutan, perkenalan, penjelasan program, pemberian motivasi dan semangat untuk ABK melalui aplikasi *zoom*. Saat penyampaian sambutan-sambutan, ABK terlihat kurang bersemangat dan masih belum menyadari pentingnya siaga bencana. Namun, ketika tim memberikan motivasi dan semangat melalui video kebencanaan yang ditampilkan, ABK yang semula tidak fokus menjadi terlihat

bersemangat, lebih fokus menyimak kegiatan dan semakin penasaran mengenai siaga bencana.

Pada pembekalan materi melalui aplikasi *zoom*. Pada awal kegiatan, ABK fokus dan bersemangat menyimak materi, ± 30 menit kemudian ABK terlihat mulai jenuh dan kurang konsentrasi sehingga tim mengajak ABK untuk melakukan *ice breaking*, dan tepuk semangat yang mampu mengembalikan semangat dan kefokusannya ABK untuk menyimak kembali materi. Agar tetap terjalin interaksi yang aktif dan meningkatkan pola pikir ABK mengenai kebencanaan, Tim mengajak ABK untuk berdiskusi tentang kejadian bencana. Materi yang disampaikan tim dapat diterima ABK dengan jelas, dibuktikan karena ABK mampu memberikan respon yang sesuai dengan harapan tim. ABK mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh tim dengan baik dan benar. ABK yang semula tidak memiliki pengetahuan tentang bencana alam, tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana, dan belum memiliki keterampilan mitigasi bencana, kini ABK sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang siaga bencana.

Sebagian besar ABK, pada awal kegiatan menunjukkan sikap pemalu, cenderung diam, dan sedikit memberikan respon. Tim berusaha untuk menumbuhkan rasa percaya diri ABK dengan memberikan pertanyaan sederhana, mengajak melakukan suatu gerakan fisik, dan mengajak merespon ucapan tertentu dengan *clue* yang diberikan oleh tim. Dengan strategi tersebut, ABK menjadi lebih percaya diri yang dibuktikan dengan kemampuan ABK dalam memberikan respon, baik secara verbal maupun non verbal. Kendala yang dialami oleh ABK adalah ketidakstabilan jaringan internet yang menyebabkan ABK kesulitan dalam menyimak. Akibatnya ABK tidak terlihat dan hanya sedikit respon. Oleh karena itu, rekaman kegiatan diunggah ke *youtube* supaya ABK dapat melihat kembali materi yang telah disampaikan. Pada pembekalan materi melalui aplikasi *youtube*. ABK dengan didampingi orang tua mampu menerima materi dengan lebih senang karena materi berbentuk video animasi yang menarik. ABK dapat mengulang pemutaran materi yang sudah diputar dan mengatur kecepatan video. Hal ini dilakukan agar ABK cepat memahami materi yang disampaikan oleh tim. Selain itu, melalui aplikasi *youtube*, ABK mampu meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi, sehingga kegiatan ini memberikan dampak yang positif agar ABK tidak tertinggal dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi.



Gambar 2. ABK mampu menunjukkan perilaku siaga bencana

ABK mampu menjawab beberapa pertanyaan dan menjelaskan dengan kalimatnya sendiri tentang apa yang harus ia lakukan apabila terjadi bencana. ABK sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai siaga bencana dan cara penyelamatan diri. Hal itu dibuktikan dari cuplikan video dan cerita dari orang tua ABK melalui *whatsapp* bahwa ABK mampu menjawab pertanyaan dan menunjukkan sikap yang benar apabila terjadi bencana. ABK sudah mampu melakukan tindakan yang sesuai apabila terjadi bencana. Di bawah ini adalah dialog antara ABK dengan orang tua ABK yang didapatkan dari cerita orang tua ABK melalui *whatsapp*.

Orang tua : *"kalau ada bencana kita harus bagaimana nak?"*

ABK : *"Kita harus siapkan tas siaga bencana bu."*

Orang tua : *"Emang tasnya berisi apa saja?"*

ABK : *"Air minum, jajan, uang, baju, obat bu. Terus harus mengumpat dibawah meja sambil naruh buku diatas kepala." (ABK sambil mempraktikkan)*

ABK : *"Terus kita lari ke lapangan pakai masker juga ya bu, karena biar kita ngga kena virus corona." (ABK sembari menunjuk lapangan)*

Media pembelajaran tentang kebencanaan sudah dirasakan kebermanfaatannya oleh ABK lain, anak-anak lain hingga masyarakat awan yaitu dengan dijadikan sumber belajar oleh para orang tua ataupun guru dalam mendidik anak untuk siaga bencana. Media ini dapat digunakan sebagai secara mandiri dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja oleh siapapun. Selain itu, digunakan sebagai penunjang oleh berbagai pihak yang ingin memberikan pelatihan tentang kebencanaan untuk pihak lain atau sasaran ABK. Video ini juga bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan kesiap siagaan dalam menghadapi berbagai jenis bencana sehingga pendidikan tentang kebencanaan dapat diperoleh secara menarik dan efisien karena masyarakat dapat mengakses video yang sesuai dengan potensi bencana yang ada di wilayahnya sendiri.

Video tersebut berisi *Alur setting* cerita yang jelas, gambar menarik, suara pendukung yang berkualitas, dan esensi dalam video pelaksanaan program menjadikan video ini pantas ditonton dan digunakan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Video berisi tentang latar belakang pentingnya siaga bencana hingga rekaman pelaksanaan program siaga bencana secara daring. sehingga pelaksanaan siaga bencana yang dilakukan oleh tim dapat dijadikan percontohan untuk sekolah atau lembaga lain yang ingin memberikan pendidikan bencana secara daring. selain itu dapat digunakan sebagai media pembelajaran secara mandiri dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja oleh siapapun serta digunakan sebagai penunjang oleh berbagai pihak yang ingin memberikan pelatihan atau pendidikan tentang kebencanaan untuk pihak lain atau sasaran ABK. Sebagai keberlanjutan program, video ini dapat mengubah pola pikir penonton untuk lebih sadar akan pentingnya siaga bencana pada ABK sehingga mampu menggerakkan hati dan pikiran untuk mengabdikan diri seperti yang dilakukan oleh Tim dan dapat menggunakan media yang dipublikasikan tim. Video yang diunggah berupa hasil rekaman pelaksanaan kegiatan bersama ABK dan video pembelajaran untuk pendidikan siaga bencana secara mandiri. Video sudah ditonton 800 kali

yang berpotensi dapat dijadikan referensi oleh berbagai pihak. Berikut link video yang sudah diunggah ke aplikasi *youtube*:

1. <https://youtu.be/89dp2jOAX5c>
2. <https://youtu.be/z6Ch1592lcs>
3. https://youtu.be/BX_SuSy3tnk
4. <https://youtu.be/XlnPwZRF-HA>
5. <https://youtu.be/OzCQ7xaZlqU>
6. <https://youtu.be/kJVZhLpj76A>
7. <https://youtu.be/OjSwAqCwSLg>
8. <https://youtu.be/Ax8iO5mly2E>
9. <https://youtu.be/QrKgWDsS4BU>

SIMPULAN

Indonesia secara geografis terletak di atas daerah Cincin Api atau lingkaran gempa Pasifik dan berada di jalur gempa teraktif di dunia yang menyebabkan Indonesia sering terjadi bencana. Kelompok paling rentan ketika terjadi bencana adalah penyandang disabilitas. Meski begitu, ABK di SLB Manunggal Slawi belum memiliki pengetahuan dan keterampilan siaga bencana. Oleh karena itu, program pekan siaga pada ABK penting dilaksanakan. ABK yang menjadi sasaran adalah ABK kelas 6 penyandang tunagrahita ringan dengan IQ 52-68. Sehubungan dengan adanya pandemi covid-19, maka seluruh kegiatan dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *teleconference zoom* dan *youtube*.

Program pekan siaga bencana pada ABK di SLB Manunggal Slawi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ABK mengenai kebencanaan, mitigasi bencana, dan siaga bencana. Selain itu, program sudah berjalan dengan baik dan sudah dirasakan kebermanfaatannya bagi berbagai pihak dan memiliki potensi keberlanjutan program yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang baik secara mandiri ataupun bersama lembaga tertentu dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah dipublikasikan oleh tim melalui aplikasi *youtube*, *facebook*, dan *instagram*. Kini ABK sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang siaga bencana. Hal ini terbukti dari respon secara verbal dan non verbal bahwa ABK menunjukkan kemampuannya dalam menanggapi permasalahan tentang kebencanaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Edisi pertama. Rosda: Bandung.
- Bahri, S. 2011. Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. 9, 18.
- Elfindri. 2011. Beberapa Teknik Monitoring dan Evaluasi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 1, 108.
- Enterprise, J. 2012. *Chatting Tanpa Batas Menggunakan Whatsapp*. Cetakan Pertama. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Hidayah, M. 2014. Proses Berpikir Siswa Tunagrahita Ringan dalam memecahkan masalah matematika bentuk soal cerita pada operasi hitung campuran. *Jurnal of mathematics and mathematics education*. 4, 20-32.
- Hikmah, R. 2017. Penerapan Model Advance Organizer Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa. *Jurnal SAP*. 1, 273.

- Karo, I. R. K. dan Rohani. 2018. Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Axiom*. 7, 93-95.
- Nurhayani. 2017. Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa di Mts Ympi Sei Tualang Raso Tanjung Bali. *Jurnal Ansiru*. 1, 91.
- Probosiwi. 2013. Keterlibatan Penyandang Disabilitas dalam Penanggulangan Bencana (Persons with Disabilities Involvement on Disaster Prevention. *Jurnal Penanggulangan Bencana*. 4, 13-22.
- Setijowati, U. 2019. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Cetakan Pertama. K-Media. Yogyakarta.
- Soemantri. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Cetakan Pertama. Refika Aditama. Bandung.
- Stough, L. M. 2015. World Report on Disability Intellectual Disabilities, and Disaste Preparedness: Cost Rica as a Case Example. *Journal of Policy and Practice in Intellectual Disability*. 12, 138-146.
- Wicaksono. 2019. Analisis Mitigasi Bencana Dalam Meminimalisir Risiko Bencana. *Jurnal administrasi bisnis*. 71, 12.
- Wulandari. 2017. Analisis Kesiapan Pemerintah Daerah dalam Penanganan Penyandang Disabilitas Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*. 3, 23-41.